

Edukasi dan Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Siswi SMA Swasta Babul Maghfirah Kabupaten Aceh Besar

Wildan Seni¹, Hafni Zahara², Taufiq Karma³, Pasyamei Rembune Kala⁴, Ghazi Mauer Idroes⁵, Yustiana⁶, Winanda Bako⁷, Putri Ayu Sekar Wangi⁸, Tiara Anggi⁹, Niken Fauziah¹⁰

^{1,3,4,5,6,7,8,9,10} Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Abulyatama, Indonesia

² Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Abulyatama, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Wildan Seni

E-mail: wildansenist@gmail.com

Abstrak

Kecelakaan dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, kecelakaan merupakan suatu kejadian yang terjadi secara mendadak sehingga mengakibatkan seseorang memerlukan penanganan dan pertolongan secara cepat dan tepat. Tujuan penyelenggaraan kegiatan edukasi dan pelatihan ini adalah sebagai penguat keterampilan sehingga peserta mendapat bekal untuk dapat diaplikasikan kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa dan dosen prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Abulyatama Aceh dan sasaran dari kegiatan ini yaitu siswi SMA Swasta Babul Maghfirah Kabupaten Aceh Besar kelas X dan XI terdiri dari 170 siswi. Kegiatan pengabdian diawali dengan presentasi dan tanya jawab dilanjutkan dengan simulasi dan praktek oleh peserta. Metode yang dilakukan adalah dengan memberikan pretest dan posttest kepada 31 siswi kemudian menganalisis data dari lembar jawaban tersebut apakah peserta yang mengikuti penyuluhan tersebut mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan atau tidak. Dari hasil penyuluhan terjadi peningkatan pemahaman dari sebelum dan sesudah pelatihan, diantaranya terjadi peningkatan pemahaman mengenai pengetahuan tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) 25,8%, peningkatan pemahaman mengenai pemanfaatan mitela dan bidai pada korban kecelakaan 80,7%, dan pengetahuan mengenai cedera kepala dan penanganannya mengalami peningkatan sebesar 54,8%. Pengetahuan tentang cedera patah dan penanganannya 61%, transportasi korban kecelakaan 35,5%. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi semua peserta yang hadir karena ini merupakan bentuk edukasi tentang P3K dan penanganan korban.

Kata kunci - Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), Edukasi, Pelatihan, Kecelakaan.

Abstract

Accidents can occur at any time and anywhere, an accident is an event that occurs suddenly, resulting in someone requiring immediate and appropriate treatment and assistance. The aim of organizing this education and training activity is to strengthen skills so that participants receive provisions that can be applied to the community. This activity was carried out by students and lecturers of the Occupational Safety and Health study program at Abulyatama University, Aceh and the target of this activity was the female students of Babul Maghfirah Private High School, Aceh Besar Regency, classes X and XI consisting of 170 female students. The service activity began with a presentation and question and answer followed by simulations and practice by the participants. The method used was to give a pretest and posttest to 31 female students and then analyze the data from the answer sheets to see whether the participants who took part in the counseling experienced a significant increase in understanding or not. From the results of the counseling, there was an increase in understanding before and after the training, including an increase in understanding regarding knowledge about First Aid by 25.8%, an increase in

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

understanding regarding the use of mitela and splints for accident victims by 80.7%, and knowledge about injuries. heads and handling increased by 54.8%. Knowledge about fracture injuries and their treatment is 61%, transportation of accident victims 35.5%. This activity is very beneficial for all participants who attend because it is a form of education about First Aid and handling victims.

Keywords - First Aid, Education, Training, Accidents

PENDAHULUAN

Gawat darurat merupakan suatu kejadian yang terjadi secara mendadak sehingga mengakibatkan seseorang memerlukan penanganan dan pertolongan secara cepat dan tepat (Purnomo, E., dkk., 2021). Kejadian gawat darurat misalnya adalah kecelakaan yang dapat terjadi kapan dan dimana saja, pertolongan pertama yang efektif pada kejadian kesakitan yang mendadak dapat membuat perbedaan yang signifikan antara hidup dan mati, penyembuhan cepat dan penyembuhan lama, kecacatan permanen dan sementara (Margareta, 2012). Tenaga medis seperti dokter dan perawat tidak akan selalu ada apabila ada kejadian penyakit dan kecelakaan yang memerlukan pertolongan segera. Sehingga diperlukan suatu anggota non medis yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan tentang metode penopang hidup dan pertolongan pertama. Dan yang lebih penting lagi adalah diperlukan tindakan cepat dan efektif dalam mempertahankan hidup dan dapat meminimalkan terjadinya kecacatan (Rahim, A., dkk., 2021). Dalam keadaan gawat darurat, penanganan korban kecelakaan dalam waktu satu jam pertama merupakan waktu yang sangat penting untuk penanganan menyelamatkan korban kecelakaan dan menghindari kondisi buruk atau kematian. Di sinilah pengetahuan dan keterampilan melakukan pertolongan pertama dibutuhkan oleh siapa saja (Anggraini, N., A., dkk., 2018).

Kejadian bencana sering kali terjadi secara mendadak sehingga pertolongan terhadap korban sering kali terlambat menyebabkan korban meninggal tanpa adanya tindakan pertolongan pertama. Pentingnya pengetahuan dan ketrampilan terkait teknik dasar penyelamatan korban dari berbagai kecelakaan atau musibah sehari-hari yang biasa dijumpai. Oleh karena itu, diperlukannya kesiapan bagi setiap individu dalam mengurangi resiko bahaya bencana. Dalam menghadapi ancaman bencana, kesiapsiagaan menjadi kunci keselamatan. Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (Yanuarto, T., dkk., 2019), sedangkan mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Pengetahuan tentang mitigasi bencana yang baik harus dimiliki siapa pun termasuk remaja, edukasi dan pelatihan menghadapi bencana merupakan bagian dari mitigasi bencana (Seni, W., 2021)

Remaja merupakan salah satu wadah untuk generasi muda dalam membantu menyiapkan pembangunan pada masa yang akan datang. Berdasarkan hasil pemantauan di lapangan, tidak ada sama sekali muatan lokal maupun bentuk-bentuk kegiatan yang memberikan pemahaman kepada mereka tentang pentingnya mengantisipasi timbulnya keadaan gawat darurat yang kemungkinan dapat terjadi di lingkungan mereka. Padahal sebagai generasi muda/para remaja ini akan berperan menjadi seorang agen perubahan. Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka perlu kiranya ada gerakan penyadaran bagi masyarakat agar memiliki kesadaran terhadap munculnya kasus kegawatdaruratan (Widianto, E., 2019).

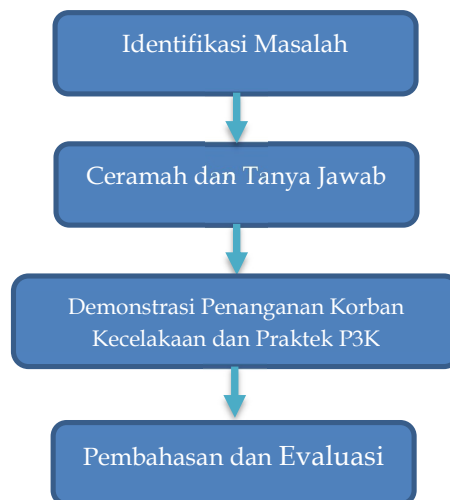
SMA Swasta Babul Maghfirah Jl. Pasar Cot Keueung, Gampong Lam Alu Cut, Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar merupakan bagian dari Dayah/pondok Pesantren Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar, sebagaimana pondok pesantren pada umumnya Dayah Babul Maghfirah juga memisahkan aktifitas santri putra dan santri putri. Dayah Babul Maghfirah menerapkan model boarding school (asrama) sehingga sebagian besar aktifitas siswa/santri di habiskan di dayah, aktifitas di dayah tentunya tidak terlepas dari ancaman bahaya baik itu aktifitas-aktifitas tidak aman yang dilakukan siswa seperti memanjat, melompat, mendorong saat bercanda atau saat aktifitas

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

resmi dan juga kondisi yang tidak aman seperti genangan air dilantai, lentak perabotan yang tidak pada tempatnya dan lain sebagainya. Dengan diadakan edukasi dan pelatihan terkait P3K ini diharapkan peserta memiliki pemahaman dan keterampilan terkait P3K sehingga lebih waspada dan hati-hati dalam setiap beraktifitas dan juga peserta mampu menjadi garda terdepan memberi pertolongan saat keadaan gawat darurat baik bencana alam maupun kecelakaan yang terjadi di lingkungan sekitar.

METODE

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini di laksanakan di SMA Swasta Babul Maghfirah Maghfirah, Jl. Pasar Cot Keueung, Gampong Lam Alu Cut, Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Survei awal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sebagai langkah awal pada kegiatan ini di lakukan pada hari sabtu tanggal 1 Juni 2024 di Dayah Terpadu Babul Maghfirah Kabupaten Aceh Besar. Sedangkan kegiatan PKM itu sendiri dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2024, di karenakan dayah tersebut berlaku pemisahan siswa dan siswi maka kegiatan PKM ini di tujukan kepada siswi kelas 10 dan kelas 11 SMA Swasta Babul Maghfirah Kabupaten Aceh Besar dengan jumlah peserta sebanyak 170 siswi. Untuk keperluan pengukuran tingkat pemahaman siswa maka di pilih secara acak sebanyak 31 siswa untuk mengikuti pretes dan post-tes. Urutan kegiatan seperti ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1.
Urutan pelaksanaan kegiatan PkM

Kegiatan pengabdian Masyarakat tentang edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) sebagai penguat keterampilan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) pada siswi SMA Swasta Babul Maghfirah Kabupaten Aceh Besar sehingga peserta mendapat bekal untuk dapat diaplikasikan kepada Masyarakat. Kegiatan dimulai dengan edukasi yang di berikan oleh mahasiswa Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Abulyatama Aceh dengan metode ceramah tentang P3K, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab seputar P3K. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan simulasi dan demonstrasi penanganan cedera kepala dan penanganan patah. Kegiatan demonstrasi ini juga melibatkan perwakilan dari siswi SMA Swasta Babul Maghfirah Kabupaten Aceh Besar. Adapun pelaksanaan kegiatan PKM terdiri dari 3 tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan survei kegiatan PKM dilakukan pada 1 Juni 2024 yang bertujuan untuk menentukan lokasi kegiatan penyuluhan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

2. Tahap Pelaksanaan

Penyuluhan berisikan materi P3K, penanganan korban kecelakaan dan transportasi korban kecelakaan. Setelah pemberian materi, dilanjutkan dengan pengenalan mitela dan bidai sebagai peralatan utama pada kegiatan ini serta demonstrasi penanganan cedera kepala dan patah, selanjutnya perwakilan peserta di beri kesempatan untuk langsung mempraktekkan kembali apa yang sudah di ajarkan dan di demonstrasikan oleh mahasiswa Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Abulyatama Aceh.

3. Tahap Evaluasi

Sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan PKM, sebagian peserta diberikan kuesioner untuk menjawab pertanyaan dari materi yang diberikan oleh mahasiswa Prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Abulyatama Aceh. Selain itu, peserta, tim dan dosen pembimbing melakukan diskusi tentang pelaksanaan pelatihan. Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, tim membuat publikasi ke jurnal ilmiah maupun media. Publikasi adalah bentuk pertanggungjawaban dosen terhadap kegiatan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan ini berisi pemberian edukasi terkait Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dilaksanakan 6 Juni 2024 berlokasi di SMA Swasta Babul Maghfirah, Jl. Pasar Cot Keueung, Gampong Lam Alu Cut, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menjadi edukasi sebagai upaya kesiapsiagaan dalam menghadapi keadaan gawat darurat dan untuk mengetahui apa yang harus dilakukan ketika menghadapi keadaan gawat darurat.

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dilakukan sebagai upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari tenaga kesehatan (dokter atau paramedis). Di sinilah pengetahuan dan keterampilan melakukan pertolongan pertama dibutuhkan oleh siapa saja. Kondisi gawat darurat atau kecelakaan mungkin bisa terjadi dimana saja, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kondisi tersebut antara lain luka bakar, patah tulang, penyakit bawaan yang dialami siswa sekolah (asma) dan yang paling berbahaya adalah penyakit jantung bawaan, henti napas dan henti jantung (Aprian, L., & Gazali, N., 2018). Cedera rumah tangga yang umum terjadi antara lain tersedak, kesetrum, luka bakar dapat terjadi ketika anak-anak sedang asik bermain. Terpecek minyak panas merupakan luka bakar ringan dan cedera yang paling umum terjadi. Bencana ataupun kecelakaan terjadi tanpa kita ketahui kapan dan dimana sehingga penting memahami materi dasar pertolongan pertama untuk mencegah terjadinya kecacatan atau bahkan kematian. Tujuan pertolongan pertama adalah mencegah kematian, mencegah cacat yang lebih berat, mencegah infeksi, mengurangi rasa sakit dan rasa takut (Anggraini, N., A., dkk., 2018).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara *offline* dan melibatkan mahasiswa sebagai panitia dengan tujuan untuk mengetahui dan terjun langsung dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat. Sebelum dilakukan pemaparan materi, peserta diberikan *pretest* melalui *Quizziz* terkait pengetahuan tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).

1. Ceramah dan Tanya Jawab

Strategi pemaparan materi diawali dengan pembelajaran konsep (*knowing*) kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran praktik (*doing*), harapannya siswa memiliki ketrampilan dan sikap berani dan tangguh dalam menghadapi bencana atau kecelakaan (Widiyanto, E., 2019) dengan tetap mempertimbangkan keselamatan diri sendiri sebelum menolong, prinsipnya sebagai penolong adalah tidak menjadi korban selanjutnya. Oleh karena itu, pemahaman materi dasar pertolongan sangat penting termasuk dalam mempersiapkan dan memperhatikan keselamatan diri sendiri.

Monitoring dan evaluasi dari kegiatan pemaparan ini yaitu peserta mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri terkait materi yang disampaikan. Hasil tanya jawab ini menunjukkan adanya pemahaman peserta terkait materi. Fokus materi pada pelatihan ini adalah:

a. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)

Pertolongan pertama adalah perlakuan sementara yang diberikan pada seseorang yang mengalami kecelakaan atau sakit mendadak sebelum pertolongan definitif oleh dokter dapat diberikan/dilakukan pencegahan agar tidak terjadi cedera yang lebih parah yang diberikan oleh orang awam bukan dimasukkan dalam tindakan medik (Sullivan, dkk., 2003). Dengan adanya pengetahuan yang benar mengenai penanganan sederhana terhadap kegawat daruratan yang terjadi disekitar kita diharapkan dapat menekan terjadinya cedera yang lebih parah yang dapat berakibat fatal.

b. Penanganan Kecelakaan

Salah satu pertolongan pertama yang dapat dilakukan saat menolong korban fraktur adalah dengan pembidaian. Pembidaian merupakan suatu pertolongan pertama pada cedera atau trauma sistem muskuleskeletal yang berguna untuk mengistirahatkan (imobilisasi) bagian tubuh kita yang mengalami cedera dengan menggunakan suatu alat. Pembidaian ini bertujuan untuk mengurangi dan menghilangkan rasa nyeri, mencegah terjadinya gerakan pada tulang yang dapat mengakibatkan kerusakan jaringan lunak sekitarnya (Fakhrurrizal, 2018).

Cedera kepala adalah cedera mekanik secara langsung atau tidak langsung mengenai kepala yang mengakibatkan cedera di kulit kepala, fraktur tulang tengkorak, robekan selaput otak dan kerusakan jaringan otak itu sendiri serta mengakibatkan gangguan neurologis. Secara mekanisme terjadinya cedera, cedera kepala dibagi menjadi cedera kepala tumpul dan cedera kepala tajam. Sementara menurut kegawatannya, cedera kepala terbagi atas cedera kepala ringan, sedang, dan berat. Penilaian kegawatan cedera kepala dapat dilakukan dengan menilai tingkat kesadaran dengan mengamati tanda klinis yang terjadi pada pasien.

c. Transportasi Korban kecelakaan

Transportasi dan evakuasi yang salah juga akan membuat kondisi korban bisa bertambah parah, hal ini yang menjadi alasan mengapa peserta P3K wajib mengetahui bagaimana cara melakukan transportasi kepada korban dengan berbagai kondisi dan media apa saja yang bisa digunakan untuk mengevakuasi korban dari lokasi kejadian menuju tempat yang lebih aman. Alat transportasi *emergency* bisa menggunakan semua barang yang ada disekitar penolong, misalnya, kursi, sarung dan kayu, dengan prinsip alat tersebut lurus dan tidak akan melukai atau memperparah kondisi korban, selain memanfaatkan barang, penolong juga bisa menjadi alat transportasi dan evakuasi korban, misalnya dengan digendong, dibopong atau dengan teknik *firedrag* pada korban kebakaran (Rahim, A., dkk., 2021).



Gambar 2.

Kata Sambutan Dari Dosen Universitas Abulyatama



Gambar 3.
Pemaparan Materi

2. Demonstrasi

Beberapa pengetahuan dan keterampilan yang diberikan pada saat pelatihan P3K adalah bagaimana kita menangani korban dengan cedera kepala, penanganan fraktur tulang, penanganan korban kecelakaan, memindahkan korban dengan cara yang baik dan benar, sampai tentang penanganan jalan nafas.

a. Pengenalan Mitela dan Bidai

Sebelum demonstrasi penanganan korban diperagakan oleh mahasiswa Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Abulyatama terlebih dahulu diperkenalkan mitela dan bidai kepada peserta sebagai komponen utama dalam kegiatan ini. Juga di jelaskan bahan lain yang dapat di gunakan sebagai pengganti mitela dan bidai pada saat tidak di temukan mitela dan bidai.

b. Demonstrasi Penanganan Cidera Kepala

Kepala merupakan bagian penting dari tubuh manusia, cedera pada kepala dapat menyebabkan kefatalan (lumpuh atau meninggal). Untuk penanganan cedera kepala di gunakan mitela yang dilipat sesuai keperluan, teknik penanganan cedera yang didemonstrasikan pada kegiatan ini seperti cedera pada dahi, cedera pada dagu, cederah pada mata, cedera pada kepala bagian atas, cedera bahu dan cedera lengan/tangan. Diawali dengan melakukan observasi pada cedera, dilanjutkan pembersihan cedera, penangan pendarahan dan pembalutan menggunakan mitela.



Gambar 4.
Penggunaan Mitela Pada Cedera Kepala

c. Demonstrasi Penanganan Patah

Setelah demonstrasi teknik penggunaan mitela pada penanganan cedera kepala di lanjutkan dengan demostrasi penilaian kondisi korban kecelakaan (patah). Salah seorang mahasiswa program studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Abulyatama Aceh memperagakan cara

melakukan observasi pada keseluruhan tubuh korban kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan tubuh korban secara fisik bagian per bagian sekaligus memberi penilaian kondisi korban. Kemudian dua orang mahasiswa melakukan demonstrasi penanganan patah pada korban kecelakaan menggunakan bidai dan mitela. Kegiatan demonstrasi di akhiri dengan peragaan teknik transportasi korban yang sudah ditangani.



Gambar 5.
Simulasi Pembidaian Korban Patah

3. Praktek Langsung Perwakilan Peserta

Setelah sesi demonstrasi yang di lakukan oleh mahasiswa prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Universitas Abulyatama Aceh kemudian dilanjutkan dengan praktek langsung dari perwakilan peserta. Peserta di bagi kedalam 5 kelompok, setiap kelompoknya di awasi oleh seorang mahasiswa, 2 kelompok mempraktekkan penanganan cedera pada kepala dan 3 kelompok melakukan praktek penanganan patah, peserta secara bergantian melakukan praktek penanganan cedera pada kepala dan patah. Disini terlihat peserta awalnya masih ragu dan takut tetapi setelah diberi contoh dan arahan cara melakukan penanganan kecelakaan mereka dapat melakukannya dengan baik. Pada kegiatan edukasi dan pelatihan ini terlihat jelas antusiasme peserta sangat besar mereka dengan cepat menangkap instruksi-instruksi yang di berikan oleh mahasiswa.



Gambar 6.
Siswa Melakukan Praktek Pembidaian Patah Kaki

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai dilaksanakan, evaluasi dapat meliputi beberapa hal yaitu pemahaman peserta pelatihan

1. Pemahaman Peserta Pelatihan Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Permasalahan yang terjadi pada sebagian peserta pelatihan adalah kurangnya pemahaman tentang penanganan pada korban kecelakaan. Dari hasil berdasarkan evaluasi pelatihan yang dilakukan dengan pengelompokan indikator peserta pelatihan yang dapat memahami atau mengerti materi sosialisasi pelatihan. Indikator dari pemahaman yang dapat dicapai oleh peserta pelatihan: (1) Peserta pelatihan memahami tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), (2) Peserta pelatihan mengerti pemanfaatan mitela dan bidai pada penanganan kecelakaan, (3) Peserta pelatihan memahami akan cedera kepala dan penanganannya, (4) Peserta pelatihan memahami akan cedera patah dan penanganannya, (5) Peserta pelatihan mengerti transportasi korban kecelakaan. Berdasarkan dari kriteria di atas akan dapat diperoleh data tentang pemahaman sebelum dan sesudah disampaikan tentang materi sosialisasi yang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 1.
Tabel Pemahaman Peserta Kegiatan

No	Indikator	Pretest	Posttest	Besaran Kenaikan
1	Pengetahuan tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)	19	27	25,8 %
2	Pengetahuan mengenai pemanfaatan mitela dan bidai pada korban kecelakaan	5	30	80,7 %
3	Pengetahuan mengenai cedera kepala dan penanganannya	8	25	54,8 %
4	Pengetahuan tentang cedera patah dan penanganannya	7	26	61 %
5	Transportasi korban kecelakaan	15	26	35,5 %

Dari Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebelum diadakan edukasi dan pelatihan peserta sudah familiar dengan istilah Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dan sebagian besar peserta memahami makna dari kalimat tersebut yaitu 19 orang, setelah penyuluhan terjadi penambahan peserta yang memahaminya yaitu menjadi 27 orang. Sebagian besar peserta tidak mengenal mitela dan bidai hanya 5 orang peserta yang mengetahui pemanfaatan mitela dan bidai pada korban kecelakaan, setelah edukasi dan pelatihan terjadi kenaikan yang signifikan menjadi 30 orang peserta. Tidak banyak dari peserta yang memiliki pengetahuan terkait cedera kepala dan penanganannya hanya 8 orang dan meningkat menjadi 25 orang setelah kegiatan dilaksanakan. Demikian juga dengan pengetahuan mengenai cedera patah, awalnya hanya 7 orang kemudian meningkat menjadi 26 orang. Sebagian peserta, 15 orang, sudah memahami kehati-hatian saat pemindahan korban dan pentingnya transportasi segera korban kecelakaan, meningkat menjadi 26 orang setelah kegiatan edukasi dan pelatihan dilaksanakan.

2. Keterampilan Peserta Dalam Penanganan Korban Kecelakaan

Untuk menilai peningkatan keterampilan peserta kegiatan edukasi dan pelatihan ini di dapat dari pengamatan saat pelatihan P3K, terlihat keterampilan peserta dalam menangani korban kecelakaan mengalami peningkatan yang signifikan. Peserta mendapatkan pelatihan bagaimana pemanfaatan mitela, bidai dan barang-barang disekitar mereka untuk di jadikan bahan pendukung

saat penanganan korban kecelakaan, keterampilan menangani korban cedera kepala dan patah serta cara penanganan transportasi korban kecelakaan.



Gambar 7.

Dosen dan Mahasiswa Setelah Kegiatan Edukasi dan pelatihan



Gambar 8.

Foto Bersama Salah Satu Kelompok Pelatihan

KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan kepada siswi SMA Swasta Babul Maghfirah, Jl. Pasar Cot Keueung, Gampong Lam Alu Cut, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, juga melatih keberanian dan keterampilan para peserta agar tidak panik apabila terjadi kondisi darurat dan memiliki keterampilan dalam menangani korban. Dari hasil penyuluhan terjadi peningkatan pemahaman dari sebelum dan sesudah pelatihan, diantaranya terjadi peningkatan pemahaman mengenai pengetahuan tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) 25,8%, peningkatan pemahaman mengenai pemanfaatan mitela dan bidai pada korban kecelakaan 80,7%, dan pengetahuan mengenai cedera kepala dan penanganannya mengalami peningkatan sebesar 54,8%. Pengetahuan tentang cedera patah dan penanganannya 61%, transportasi korban kecelakaan 35,5%.

Saran dari kegiatan ini adalah perlunya kegiatan PKM seperti ini dilaksanakan secara rutin dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam hal ini tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Abulyatama Aceh yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim juga mengucapkan terimakasih kepada kepala Kepala sekolah, guru dan siswi SMA Swasta Babul Maghfirah, Jl. Pasar Cot Keueung, Gampong Lam Alu Cut, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar serta yang terlibat dalam kegiatan ini dan telah mendukung terlaksananya kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N., A., dkk. (2018). Pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan pada masyarakat di Kelurahan Dandangan. *Journal of Community Engagement in Health*. 1(2):21-24
- Aprian, L., & Gazali N. (2018). Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Keolahragaan*. 6(1), 20–28.
- Fakhrurizal, A. (2018). Pengaruh Pembidaian Terhadap Rasa Nyeri Pada Pasien Fraktur Tertutup Di Ruang IGD Rumah Sakit Umum Daerah AM Parikesit Tenggarong. *Jurnal Ilmu Kesehatan Hospital Tenggarong*.
- Margareta, S. (2012). *Buku cerdas P3K: 101 pertolongan pertama pada kecelakaan*. Yogyakarta: Niaga Swadaya.
- Purnomo, E., Nur, A., Pulungan, Z., S., A., Nasir, A. (2021). Pengetahuan dan keterampilan bantuan hidup dasar serta penanganan tersedak pada siswa SMA. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*. 14(1):42-48
- Rahim, A., Wahyuni, S., Wahyuni, Rahmani, S., Haruna, S., R. (2021). Pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) untuk Orang Awam di SMA Negeri 14 Maros Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3): 951-958
- Seni, W. (2021). “Video Dongeng sebagai Media Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Sekolah Dasar”, *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*. Vol. 7, No. 1.
- Sullivan, Arthur, Steven M. Sheffrin (2003). *Economics: Principles in action*. Upper Saddle River, New Jersey 07458: Pearson Prentice Hall. hlm. 29. ISBN 0-13-063085-3.
- Widianto, E. (2019). Implementasi pelaksanaan pelatihan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana bagi generasi muda. *Jurnal Graha Pengabdian*. 12: 128-138
- Yanuarto, T., Pinuji S, Utomo AC, Satrio IT. (2019). *Buku saku tanggap tangkas tangguh menghadapi bencana*. Jakarta: Pusat Data Informasi dan Human BNPB